

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam persiapan pembelajaran bagi siswa tunalaras, sudah dilakukan sebagaimana mestinya. Asesmen dilakukan sebelum siswa memulai pembelajaran, hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan dan kebutuhan siswa dan menentukan program yang tepat untuk siswa tunalaras. Selain melakukan asesmen, persiapan pembelaran yang dilakukan guru adalah membuat rencana pembelajaran khusus bagi siswa tunalaras, Rencana pembelajaran bagi siswa tunalaras disusun oleh guru pendamping khusus dalam bentuk PPI. PPI yang disusun berdasarkan hasil asesmen sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa tunalaras.
2. Dalam model pembelajaran siswa tunalaras, metode pembelajaran pembelajaran yang dipakai oleh guru adalah metode ceramah, pemberian tugas dan diskusi. Guru pendamping khusus melakukan pendekatan individual serta menerapkan pemberian *reward* dan *punishment*. Materi pembelajaran siswa tunalaras sesuai dengan kurikulum yang dipakai sekolah, yaitu kurikulum 2013 yang telah disederhanakan sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa tunalaras. Pelaksanaan evaluasi siswa tunalaras sama seperti siswa lainnya, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
3. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, tugas dan fungsi wali kelas dan guru pendamping khusus belum sesuai dengan konsep pendidikan inklusi, hal ini dikarenakan tugas gurup pendamping khusus yang memegang penuh siswa tunalaras dalam pembelajaran dan wali kelas hanya mengakomodasi kebutuhan belajar siswa reguler. Seharusnya walikelas dan guru pendamping khusus melakukan kolaborasi dalam pembelajaran di kelas, karena tugas guru pendamping khusus membantu walikelas mengakomodasi kebutuhan siswa

berkebutuhan khusus, bukan memegang sepenuhnya siswa berkebutuhan khusus. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa tunalaras berupa tindakan preventif dan kuratif. Tindakan preventif yang dilakukan guru adalah dengan cara penokohan dan konsistensi dalam penerapan peraturan, kemudian tindakan kuratif yang dilakukan guru adalah dengan melakukan pengingatan dan pemberian nasihat.

4. Sistem dukungan yang dikembangkan oleh sekolah untuk mendorong keberhasilan pelaksanaan pembelajaran siswa tunalaras, berupa pengembangan SDM, program layanan pengembangan kebutuhan khusus, dan pengadaan sarana dan prasarana. Pengembangan SDM yang dilakukan sekolah adalah melakukan pembekalan untuk guru reguler dan guru pendamping khusus, pembekalan yang dilakukan berupa pematerian atau diskusi bedah buku serta menghadiri seminar yang diadakan oleh lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pendidikan khusus.

Program layanan pengembangan kebutuhan khusus bagi siswa terdiri dari dua macam, yaitu program keagamaan dan program motorik yang diikuti oleh semua siswa berkebutuhan khusus termasuk siswa tunalaras. Tidak ada program secara khusus untuk siswa tunalaras seperti terapi perilaku dan sebagainya, tetapi untuk mensiasati perubahan dan perkembangan perilaku serta sosial emosi siswa tunalaras, pihak sekolah atau guru pendamping khusus melakukan pendekatan individual, seperti sering melakukan pengarahan perilaku dan mengingatkan kepada siswa tunalaras.

Sarana dan prasaran yang dimiliki sekolah meskipun sudah cukup memadai tetapi tidak ada sarana khusus yang mengakomodasi siswa tunalaras seperti ruang sumber.

## **B. Rekomendasi**

1. Bagi pihak sekolah

Untuk terselenggaranya pelaksanaan pendidikan inklusif yang melibatkan siswa tunalaras, sebaiknya terdapat sarana dan prasarana yang dapat menunjang perkembangan perilaku dan sosial seperti ruang khusus untuk terapi siswa yang di dalamnya terdapat media-media yang menunjang

meningkatkan perkembangan perilaku dan sosial siswa tunalaras. Selain itu, kesiapan tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dalam setting pendidikan inklusi sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing tenaga pendidik.

2. Bagi orang tua

Untuk memaksimalkan perkembangan pembelajaran siswa maka diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua, karena peran orang tua dalam mengontrol perkembangan anaknya sangat diperlukan, selain itu orang tua lebih meluangkan waktunya untuk membimbing anak ketika belajar di rumah agar sehingga perkembangan belajar siswa tunalaras lebih optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, bisa melakukan penelitian berkaitan pendidikan inklusi atau siswa berkebutuhan khusus di sekolah ini, karena di sekolah ini terdapat beberapa siswa berkebutuhan khusus selain tunalaras, yaitu siswa tunarungu, tunagrahita, autisme, slow learner.